

# TESIS

**PENGARUH PENGELOLAAN PIUTANG, PENGENDALIAN  
PIUTANG, DAN ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS  
(STUDI DI PT KIMIA FARMA DIAGNOSTIKA)**

***THE EFFECT OF ACCOUNTS RECEIVABLE MANAGEMENT,  
ACCOUNTS RECEIVABLE CONTROL, AND CASH FLOW ON  
LIQUIDITY (STUDY AT PT KIMIA FARMA DIAGNOSTIKA)***

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

**TRI NUR HIDAYAH  
A012222055**



kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# TESIS

**PENGARUH PENGELOLAAN PIUTANG, PENGENDALIAN  
PIUTANG, DAN ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS  
(STUDI DI PT KIMIA FARMA DIAGNOSTIKA)**

***THE EFFECT OF ACCOUNTS RECEIVABLE MANAGEMENT,  
ACCOUNTS RECEIVABLE CONTROL, AND CASH FLOW ON  
LIQUIDITY (STUDY AT PT KIMIA FARMA DIAGNOSTIKA)***

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

**TRI NUR HIDAYAH  
A012222055**



kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

# TESIS

## **PENGARUH PENGELOLAAN PIUTANG, PENGENDALIAN PIUTANG, DAN ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS (STUDI DI PT KIMIA FARMA DIAGNOSTIKA)**

Disusun dan diajukan oleh

**TRI NUR HIDAYAH  
A012222055**



kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

# TESIS

## PENGARUH PENGELOLAAN PIUTANG, PENGENDALIAN PIUTANG, DAN ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS (STUDI DI PT KIMIA FARMA DIAGNOSTIKA)

Disusun dan diajukan oleh

**TRI NUR HIDAYAH**  
**A012222055**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 19 Juni 2024  
Komisi Penasihat

Ketua



Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS  
NIP: 19610324 198702 1 001

Anggota



Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA  
NIP: 19770510 200604 1 003

Ketua Program Studi Magister Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si  
NIP: 19680629 199403 1 002

**LEMBAR PENGESAHAN TESIS****PENGARUH PENGELOLAAN PIUTANG, PENGENDALIAN PIUTANG, DAN ARUS KAS  
TERHADAP LIKUIDITAS  
(STUDI DI PT KIMIA FARMA DIAGNOSTIKA)**

Disusun dan diajukan oleh:

**TRI NUR HIDAYAH  
NIM A012222055**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal **9 Agustus 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



**Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS**  
NIP 19610324 198702 1 001

Pembimbing Pendamping



**Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA**  
NIP 19770510 200604 1 003

Ketua Program Studi  
Magister Manajemen

**Dr. H. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.**  
NIP 196806291994031002

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

**Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir., S.E., M.Si., CIPM.**  
NIP 196402051988101001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tri Nur Hidayah  
Nim : A012222055  
Program studi : Magister Manajemen  
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa Tesis dengan **Pengaruh Pengelolaan Piutang, Pengendalian Piutang, dan Arus Kas terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi di PT Kimia Farma Diagnostika)**

Adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari Tesis karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 6 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Tri Nur Hidayah

## PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis yang berjudul "Pengaruh Pengelolaan Piutang, Pengendalian Piutang, dan Arus Kas terhadap Likuiditas" ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister di Program Studi Manajemen Keuangan, Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan dorongan yang sangat berarti bagi saya. Oleh karena itu, perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS, selaku pembimbing utama, yang dengan sabar telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada saya dalam penyelesaian tesis ini.
2. Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil., DBA, selaku pembimbing kedua, yang telah memberikan masukan dan kritik yang konstruktif untuk kesempurnaan penelitian ini.
3. Seluruh dosen dan staf pengajar di Program Studi Manajemen Keuangan, Universitas Hasanuddin Makassar, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga selama masa studi saya. Terutama kepada Ibu Lia, Kak Luna, Alm. Pak Opik, dan Pak Bur yang bersedia membantu proses administrasi kampus dengan sangat cepat.
4. Pimpinan dan staf PT Kimia Farma Diagnostika yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini. Terutama kepada Bisnis Manager saya di Kantor Ibu Andi Diliiana yang selalu memberikan kelonggaran selama saya berkuliah, PBS saya yang sangat membantu saya selama menyusun berkas pendaftaran dan pemilihan jurusan saya selama S2 saya yaitu Mas Sidqi, Kak Anna, Mba Eka, Arna, dan Intan yang bersedia back-up kerjaan saya selama saya izin kuliah, Anniza Sita yang selalu support saya setiap ujiannya.
5. Kedua orang tua saya, keluarga, serta sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan dukungan moril dan doa yang tiada henti. Terkhusus Nenek saya dan Kakak saya Wigati yang selalu approve permintaan dana saya selama S2.
6. Khusus untuk teman-teman yang luar biasa, yang tidak hanya menjadi teman diskusi, tetapi juga sumber inspirasi dan tawa di saat-saat penat. Terima kasih atas kebersamaan yang tak ternilai harganya, karena tanpa kalian, perjalanan ini akan terasa jauh lebih berat dan kurang berwarna. Terkhusus Sahabatku Farha yang selalu ada disetiap momen-momen penting dalam hidupku, Wisnu sebagai konsultanku yang sering memberikan ide brilian, kritik, dan saran yang sering kali membuka perspektif baru dan memperkaya penelitian ini, Fadhlán yang selalu jadi partner diskusi dan bertukar pikiran selama kuliah, dan Fira yang selalu lowong waktunya untuk saya.

Saya menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Makassar, 6 Agustus 2024

Tri Nur Hidayah

## ABSTRAK

TRI NUR HIDAYAH. *Pengaruh Pengelolaan Piutang, Pengendalian Piutang, Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas* (Studi di PT Kimia Farma Diagnostika). (dibimbing oleh Muhammad Ali dan Andi Aswan).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan piutang, pengendalian piutang, dan arus kas terhadap likuiditas pada PT Kimia Farma Diagnostika. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengelolaan piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT Kimia Farma Diagnostika, dengan hasil uji t statistik menunjukkan nilai t hitung  $43,017 > t$  tabel  $4,302$  dan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ . Variabel pengendalian piutang juga berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dibuktikan dengan nilai t hitung  $30,557 > t$  tabel  $4,302$  dan nilai signifikansi  $0,021 < 0,05$ . Selain itu, variabel arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dengan nilai t hitung  $31,470 > t$  tabel  $4,302$  dan nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang, serta arus kas, memainkan peran penting dalam meningkatkan likuiditas PT Kimia Farma Diagnostika.

Kata Kunci: Pengelolaan Piutang, Pengendalian Piutang, Arus Kas, Likuiditas, PT Kimia Farma Diagnostika

## **ABSTRACT**

TRI NUR HIDAYAH. *The Effect of Accounts Receivable Management, Accounts Receivable Control, and Cash Flow on Liquidity (Study at PT Kimia Farma Diagnostika)*. (Supervised by Muhammad Ali and Andi Aswan).

*The study aims to test the impact of debt management, debt control, and cash flow on liquidity at PT Kimia Farma Diagnostika. This research uses a quantitative method with the analysis of data collected from the company's financial statements. The results of the study showed that the lending management variable has a significant impact on liquidity of PT Kimia Farma Diagnostika, with the results of statistical t tests showing t count value 43,017 > t table 4,302 and the significance value of 0,015 < 0,05. The lending control variable also had a significant influence on the liquidity, proved by the t counted value 30,557 > t Table 4,302, and the significant value of 0.021 < 0.05. In addition, the cash flow variable significantly affects liquidity with t counting value 31,470 > t, table 4, 302 and signifying value 0,020 < 0.05. The conclusion of this study is that the management and control of debt, as well as cash flows, play an important role in improving the liquidity of PT Kimia Farma Diagnostika.*

*Keywords: Receivables Management, Receivables Control, Cash Flow, Liquidity, PT Kimia Farma Diagnostika*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Tinjauan Teori dan Konsep.....	7
2.2 Tinjauan Empiris .....	19
BAB III KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....	24
3.1 KERANGKA PEMIKIRAN.....	24
3.2 HIPOTESIS.....	25
BAB IV METODE PENELITIAN.....	26
4.1 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	26
4.2 Jenis dan Sumber data .....	26
4.3 Metode Pengumpulan Data .....	26
4.4 Metode Analisis Data .....	27
4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
BAB V HASIL PENELITIAN.....	34
5.1 Hasil Penelitian .....	34
5.2 Laporan Keuangan PT Kimia Farma Diagnostika .....	36
5.3 Deskripsi Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.4 Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	54
6.1 KESIMPULAN .....	57
6.2 SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	60

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rata-rata Piutang .....	33
Tabel 2. Hasil Perhitungan Receivable Turn Over/RTO.....	36
Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Penagihan.....	37
Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas .....	39
Tabel 5. Hasil Perhitungan Current Ratio.....	40
Tabel 6. Hasil Statistik Uji T .....	46

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 5.1 Uji Mormalitas.....	41
Gambar 5.2 Uji Multikolinearitas .....	42
Gambar 5.3 Uji Heterokedastisitas .....	43
Gambar 5.4 Model Regresi Berganda .....	43
Gambar 5.5 Uji T .....	45
Gambar 5.6 Uji F .....	47
Gambar 5.7 Koefisien Determinasi .....	48

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1.1 Laporan Piutang PT Kimia Farma Diagnostika.....	3
Grafik 4.1 Interaksi Pengelolaan Piutang dan Likuiditas .....	35
Grafik 4.2 Interaksi Pengendalian Piutang dan Likuiditas .....	37
Grafik 4.3 Interaksi Arus Kas dan Likuiditas .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri bidang kesehatan merupakan Industri yang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan beberapa tahun terakhir. Hal ini didukung oleh populasi penduduk di Indonesia yang cukup besar. Selain itu, perubahan demografi, meningkatnya kebutuhan akan layanan kesehatan dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan kualitas hidup, perkembangan teknologi medis yang inovatif, serta perubahan regulasi pemerintah yang berkontribusi positif dalam mempengaruhi dinamika industry kesehatan di Indonesia. Demikian juga halnya dengan industri farmasi dan alat kesehatan.

Industri farmasi adalah bagian dari industri kesehatan yang berfokus pada penelitian, pengembangan, produksi, dan pemasaran obat-obatan untuk mencegah, mendiagnosis, dan mengobati berbagai penyakit dan kondisi medis. Peran utama industri farmasi adalah menciptakan produk farmasi yang efektif dan aman untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperpanjang harapan hidup manusia. Sedangkan, Industri alat kesehatan adalah bagian dari industri kesehatan yang berkaitan dengan perancangan, produksi, dan distribusi perangkat medis dan alat kesehatan. Produk-produk ini meliputi beragam perangkat medis, seperti alat diagnosis, alat bantu, implant, alat bedah, alat pemantauan, dan alat bantu kehidupan

Industri farmasi dan alat kesehatan ini diharapkan mampu menyediakan produk-produk dan layanan kesehatan yang mampu mengatasi beberapa masalah kesehatan dan penyakit, mulai dari penyakit ringan, menular, hingga pada penyakit kronis. Selain itu, industri farmasi dan alat kesehatan juga berkontribusi positif terhadap perekonomian, menciptakan

lapangan kerja, dan menggerakkan sektor lain dalam rantai pasokan kesehatan. Kegiatan riset dan pengembangan dalam industri ini mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan ilmiah dan teknologi medis secara global. Walaupun terdapat tantangan yang cukup berat dalam memastikan lebih dari 270 juta penduduk di Indonesia mampu memperoleh akses yang merata, pelayanan kesehatan yang memadai, berkualitas dan terjangkau.

Tantangan ini diuji ketika terjadi pandemi COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang melanda sejumlah Negara termasuk di Indonesia, menyebabkan kebutuhan akan ketersediaan fasilitas kesehatan berupa obat-obatan, tenaga kesehatan, dan alat kesehatan yang memadai untuk menekan jumlah korban akibat virus tsb . *World Health Organization* (WHO) mencatat sebanyak 6.812.127 jiwa terkonfirmasi terjangkit virus ini, sementara sebanyak 161.879 korban yang meninggal selama pandemi Covid-19 di Indonesia.

Selama pandemi Covid-19 berlangsung di Indonesia, beberapa perusahaan kesehatan baik BUMN maupun Swasta bekerjasama dalam mengatasi virus ini. PT Kimia Farma Diagnostika yang merupakan salah satu perusahaan milik Negara (BUMN) di sektor industri kesehatan turut andil dalam pemberian layanan diagnostik berupa *rapid antibody*, *rapid antigen*, maupun PCR (*Polymerase Chain Reaction*) test.

Seiring dengan pertumbuhan pesat industri kesehatan, PT Kimia Farma Diagnostika dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengelola piutang mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen piutang pada Perusahaan ini termasuk peraturan pemerintah yang ketat, perubahan dalam sistem pembayaran layanan kesehatan, dan kompleksitas dari proses klaim asuransi. Selain itu, risiko kredit dan penagihan yang tinggi juga dapat mempengaruhi arus kas perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada jumlah piutang usaha PT Kimia Farma Diagnostika dalam beberapa tahun terakhir yang terus mengalami peningkatan.



Grafik 1.1 Laporan Piutang PT Kimia Farma Diagnostika

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Pada tahun 2018 piutang usaha Perusahaan tercatat sebesar Rp40.870.411.851, pada tahun 2019 piutang Perusahaan meningkat namun tidak cukup signifikan yaitu sebesar Rp57.465.955.022 atau sekitar 41% dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2020 piutang Perusahaan kembali meningkat menjadi Rp152.943.472.674, piutang ini terus meningkat hingga mencapai Rp397.362.447.092 pada tahun 2021 Peningkatan ini terjadi disebabkan oleh peningkatan jumlah intansi/Perusahaan yang melakukan Kerjasama dengan PT Kimia Farma Diagnostika terutama untuk kebutuhan pemeriksaan diagnostic selama Covid-19, hingga pada tahun 2022 piutang Perusahaan menjadi 291.969.099.217 atau mengalami penurunan sebesar 27% dibandingkan tahun 2018.

Piutang dijadikan cerminan penjualan yang didominasi oleh penjualan kredit didalam laporan keuangan dan merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan karena operasional perusahaan sangat tergantung pada kelancaran aliran kas masuk (Kieso, 2014:368). Dengan jumlah pelanggan yang banyak dan pembelian yang besar, perusahaan haruslah memiliki pengendalian internal yang baik untuk menghindari terjadinya beberapa risiko seperti tidak tertagihnya piutang saat jatuh tempo dan risiko piutang tak tertagih. Untuk

itu harus dilakukan analisis tentang pengadaan piutang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai kembali menjadi kas. Sebab investasi yang terlalu besar dalam piutang dapat menimbulkan lambatnya perputaran modal kerja sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba penjualannya (Nurahman, 2017).

Sebelum perusahaan memutuskan untuk melakukan penjualan kredit, maka sebaiknya perusahaan harus menilai calon pelanggan atau calon pemohon kredit dengan mempertimbangkan kemungkinan piutang tak tertagih atau pembayaran yang lambat (Kozarević et al., 2019). Oleh karena itu, pengelolaan dan sistem pengendalian piutang usaha harus dilakukan dengan efektif dan efisien.

Sistem pengelolaan dan pengendalian piutang yang efektif akan mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan barang dan jasa secara kredit. Sebaliknya, jika pengelolaan piutang tidak berjalan dengan efektif, dengan kata lain lemahnya kebijakan pengumpulan dan prosedur penagihan piutang maka akan menimbulkan risiko piutang tak tertagih (*bad debt*) (Kieso, 2014:370).

Penelitian sebelumnya, oleh Dewi Nova Mulyanti (2015) hasil penelitian menunjukkan pembayaran piutang pelanggan yang melebihi jatuh tempo pembayaran dikarenakan kelalaian kolektor dalam menjalankan kewajibannya untuk menagih piutang sejumlah pelanggan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Debby Krisdayanti (2018) menunjukkan bahwa rasio likuiditas Perusahaan berjalan dengan baik dalam penerapan laporan keuangan, peningkatan dalam perputaran piutang dinilai cukup baik, karena mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 walaupun umur rata-rata piutang mengalami penurunan. Rasio profitabilitas mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014.

Permasalahan penelitian ini adalah tentang PT Kimia Farma Diagnostika memiliki jumlah piutang usaha yang meningkat cukup tajam selama tahun 2018-2022, sedangkan penelitian inidilakukan untuk periode 2018 sampai 2022 yang masih terbilang cukup baru untuk diteliti.

Dalam pengambilan keputusan bisnis, menilai prospek dan risiko serta mengevaluasi hasil keuangan, perusahaan harus melakukan analisis keuangan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Pengelolaan Piutang, Pengendalian Piutang, dan Arus Kas terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi di PT Kimia Farma Diagnostika). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah pengelolaan piutang berpengaruh terhadap likuiditas PT Kimia Farma Diagnostika?
2. Apakah pengendalian piutang berpengaruh terhadap likuiditas PT Kimia Farma Diagnostika?
3. Apakah arus kas berpengaruh terhadap likuiditas PT Kimia Farma Diagnostika?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan piutang terhadap likuiditas PT Kimia Farma Diagnostika
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian piutang terhadap terhadap likuiditas PT Kimia Farma Diagnostika
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap terhadap likuiditas PT Kimia Farma Diagnostika

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi Manajemen Perusahaan tentang hubungan antara pengelolaan piutang, pengendalian piutang, dan arus kas terhadap likuiditas perusahaan
2. Penelitian ini akan membantu Manajemen Perusahaan menyediakan dasar pembuatan Keputusan dalam alokasi sumber daya dan mengembangkan strategi yang lebih efektif
3. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang baik untuk membantu Para Pemegang Saham (*Share Holder*) dalam menilai kinerja keuangan Perusahaan dan pengambilan Keputusan investasi yang lebih baik.
4. Penelitian ini membantu memberikan wawasan bagi Para Kreditur, Pemasok, dan Lembaga Keuangan tentang kestabilan keuangan Perusahaan dan kebijakan manajemen terkait piutang, yang dapat memengaruhi hubungan bisnis mereka dan Perusahaan
5. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut
6. Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan memahami dan mengelola likuiditas perusahaan dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan mitra bisnis.

#### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian akan terbatas pada data keuangan dan informasi yang tersedia dari PT Kimia Farma Diagnostika.
2. Penelitian akan terbatas pada periode waktu lima tahun yaitu tahun 2018-2022
3. Penelitian tidak akan mempertimbangkan faktor eksternal yang tidak dapat diukur, seperti perubahan regulasi pemerintah atau kondisi pasar secara keseluruhan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

##### 2.1.1 Teori Struktur Modal

Menurut (Weston & Copeland, 2001) struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Sedangkan menurut (Rianto, 2017) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Teori ini berargumen bahwa struktur modal perusahaan, yang terkait dengan kebijakan pembiayaan dan pengelolaan utang, mempengaruhi likuiditas perusahaan. Pengelolaan piutang dan pengendalian piutang dapat memengaruhi kebijakan pembiayaan dan penggunaan utang, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan.

Teori struktur modal menyelidiki bagaimana perusahaan memilih untuk mendanai aset-asetnya, khususnya melalui campuran antara utang dan modal sendiri. Dalam konteks pengelolaan piutang dan pengaruhnya terhadap likuiditas, teori struktur modal dapat diaplikasikan dengan mempertimbangkan bagaimana perusahaan memilih antara menggunakan utang (termasuk piutang yang belum tertagih) atau modal sendiri untuk memenuhi kebutuhan finansialnya.

Jika perusahaan memiliki tingkat piutang yang tinggi, terutama yang belum tertagih, hal ini dapat mempengaruhi kebijakan pembiayaan perusahaan. Perusahaan mungkin cenderung menggunakan utang lebih banyak untuk membiayai operasinya jika sumber pendanaan internal terbatas akibat piutang yang tertunda. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki manajemen piutang (pengelolaan dan pengendalian piutang) yang efektif dan tingkat piutang yang rendah, perusahaan mungkin lebih mampu untuk menggunakan dana internal

daripada mengandalkan utang eksternal.

### **2.1.2 Teori Modal Kerja**

Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013) hubungan antara arus kas dan likuiditas perusahaan berbanding lurus. Arus kas yang positif atau kuat dapat meningkatkan likuiditas perusahaan, sementara arus kas yang negatif atau lemah dapat mengurangi likuiditasnya. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa arus kas merupakan sumber utama likuiditas bagi perusahaan. Arus kas positif memungkinkan perusahaan untuk membiayai operasi sehari-hari, membayar kewajiban yang jatuh tempo, dan memiliki cadangan kas untuk mengatasi kebutuhan mendadak atau kesempatan investasi yang muncul. Sebaliknya, arus kas negatif dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengeluarkan lebih banyak uang daripada yang masuk, yang dapat mengarah pada kesulitan likuiditas dan bahkan kebangkrutan jika tidak ditangani dengan baik.

Menurut Subramanyam (2017) kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan. Ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya merupakan masalah likuiditas yang lebih ekstrem. Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aset lainnya yang dipaksakan, dan kemungkinan yang paling parah mengarah pada insolvabilitas dan kebangkrutan.

### **2.1.3 *Pecking Order Theory***

Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961, yang kemudian dikembangkan kembali oleh Stewart C. Myers dan Majluf pada tahun 1984. Teori *Pecking Order* menjelaskan bahwa perusahaan dapat tumbuh dan berkembang serta menentukan komposisi struktur modalnya sendiri contohnya, ketika dalam satu periode terdapat momen dimana perusahaan mengalami perkembangan yang cukup signifikan maka perusahaan akan membutuhkan dana yang besar dan akan berpotensi menambah utangnya (Myers & Majluf,

1984) dalam D. Agus Harjito, 2011. Teori ini juga mengatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih sumber dana internal (dengan menggunakan laba yang ditahan) terlebih dahulu kemudian jika ada kekurangan akan diambil dari sumber dana eksternal (menerbitkan saham baru). Penggunaan dana eksternal atau menerbitkan saham menjadi pilihan terakhir perusahaan karena dengan menerbitkan saham baru merupakan tanda bagi para pemegang saham dan calon investor tentang bagaimana kondisi perusahaan terkini dan prospek mendatang yang tidak baik dari perusahaan

Utang menjadi pilihan kedua setelah dana internal, sebelum perusahaan menerbitkan saham, perusahaan akan lebih dahulu melakukan pinjaman. Dengan begitu, perusahaan harus dapat mengukur aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menghitung rasio likuiditasnya. Aktiva lancar ini diharapkan mampu me

Rasio likuiditas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk dapat membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Uly, 2016). Perusahaan yang mampu membayar kewajibannya dapat dikatakan dengan perusahaan yang likuid sedangkan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya disebut dengan insolvable.

#### **2.1.4 Piutang**

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan secara piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan atau Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta selanjutnya menunggu masuknya

dana angsuran ke kas perusahaan.

Piutang adalah klaim atas uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang usaha pada umumnya adalah kategori yang paling signifikan dari piutang dan merupakan hasil dari aktivitas normal perusahaan atau entitas, yaitu penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Perusahaan akan menerbitkan faktur penjualan (invoice) pada saat melakukan penjualan barang dan jasa. Faktur ini diakui sebagai piutang oleh perusahaan karena berasal dari penjualan kredit (Karma & Susanti, 2018).

Piutang diartikan sebagai aset keuangan yang mencerminkan hak kontraktual untuk menerima sejumlah kas di masa depan (PSAK 50, PP04) atau hak tagih terhadap pihak lain atas pemberian barang dan jasa (Wondal et al., 2015). Sehingga investasi dalam piutang usaha dianggap mewakili proporsi yang signifikan dari aset perusahaan (Yao & Deng, 2018). Hal yang sama diungkapkan (Čevizović, 2018) piutang usaha merupakan item yang signifikan pada laporan posisi keuangan perusahaan dalam sektor jasa, perdagangan, dan manufaktur. Piutang usaha menurut Setiawan (2010:199) adalah segala bentuk tagihan atau klaim perusahaan kepada pihak lain yang pelunasannya dapat dilakukan dalam bentuk uang, barang, maupun jasa. Martono dan Harjito (2011 : 95) berpendapat bahwa piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan/pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

Definisi di atas menerangkan bahwa kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan. Jadi kebijakan ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan kebijakan penjualan kredit ini akan menimbulkan risiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihkan sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut. Oleh karena itu maka memperhitungkan biaya atas risiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut dalam bentuk bad debt expense. Gitosudarmo (2012 : 91) bahwa piutang sebagai bagian dari modal kerja, maka keadaannya akan selalu berputar dalam arti piutang itu

akan tertagih pada saat tertentu, akan timbul lagi akibat penjualan kredit dan seterusnya.

Piutang digolongkan menjadi beberapa jenis (Kieso, 2014:368), yaitu:

#### 1. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah total hutang pelanggan pada perusahaan. Piutang usaha timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa secara kredit. Menurut (Čevizović, 2018) piutang yang digolongkan sebagai piutang usaha umumnya diestimasikan dapat ditagih dalam waktu dekat, sehingga jangka waktu hingga jatuh tempo penagihan juga lebih pendek, yaitu 30 sampai 60 hari. Piutang usaha biasanya dicatat pada biaya perolehan dan digolongkan sebagai aset keuangan jangka pendek. Piutang usaha dalam laporan posisi keuangan digolongkan sebagai aset lancar. Menurut (Afrifa dan Gyapong, 2017) perusahaan dengan arus kas operasi yang tinggi memiliki investasi yang besar pada piutang usaha. Piutang usaha umumnya merupakan jumlah yang material di neraca bila dibandingkan dengan piutang non usaha.

#### 2. Wesel Tagih

Wesel tagih (notes receivable) adalah perjanjian tertulis (sebagai jaminan dengan bentuk lebih formal) untuk kas yang akan diterima di masa yang akan datang (Kieso, 2014:368). Wesel biasanya membutuhkan waktu pengumpulan piutang dalam jangka waktu 60-90 hari atau lebih. Wesel dan piutang yang dihasilkan dari transaksi penjualan kredit disebut trade sales.

#### 3. Piutang Lainnya (Other Receivable)

Piutang lainnya termasuk dalam piutang non-dagang atau piutang yang muncul selain dari hasil penjualan barang dan jasa secara kredit, seperti piutang bunga, piutang pajak, piutang karyawan, dan lain-lain (Kurniasih, 2012). Piutang ini secara umum bukan merupakan hasil dari operasi bisnis perusahaan.

Piutang dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin cepat piutang berubah

menjadi kas, semakin likuid perusahaan tersebut. Perputaran piutang dan pengumpulan piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dan Nur (2008).

### **2.1.5 Efektivitas Pengelolaan Piutang**

Menurut Amirullan dan Hanafi (2002) dalam penelitian (Fitria dan Prissilia, 2013) efektivitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Efektivitas berkaitan dengan pengukuran kinerja suatu organisasi yang artinya sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan-tujuannya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Menurut (Rizka 2015) Efektivitas pengelolaan piutang adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Indikator yang digunakan untuk menilai seberapa baiknya suatu perusahaan mengelola piutang usahanya ada empat (4) jenis Menurut Shim et al (1999) dalam (Tetiniati 2017) yaitu: Rasio perputaran piutang (Receivable Turnover Ratio), Umur rata-rata piutang, Rasio tunggakan dan Rasio Penagihan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas piutang adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Tujuan yang diinginkan tersebut yaitu mencapai tingkat perputaran piutang serta umur rata-rata piutang yang diharapkan.

Penjualan kredit merupakan alat bagi entitas untuk meringankan kendala biaya yang berpotensi dihadapi pelanggan (Harris et al., 2019). Bagi perusahaan, ada dua hal yang saling bertentangan terkait piutang. Di satu sisi, perusahaan ingin menambah pangsa pasar dengan melakukan penjualan kredit sebanyak-banyaknya, namun piutang merupakan aset yang tidak menghasilkan kas hingga ia tertagih ditambah lagi ada risiko mereka tak tertagih (Afrifa dan

Gyapong, 2017). Akan tetapi hal tersebut dapat diantisipasi dengan adanya pengelolaan yang baik atas piutang (Yao & Deng, 2018). Pengelolaan piutang merujuk pada proses mengelola dan mengendalikan piutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau entitas bisnis. Ini adalah bagian penting dari manajemen keuangan yang bertujuan untuk memastikan likuiditas perusahaan dan mengoptimalkan arus kas seperti kebijakan kredit perusahaan yang meliputi persyaratan untuk menjadi pelanggan yang dapat membeli secara kredit, jangka waktu yang diberikan, ataupun diskon yang diberikan bila melunasi sebelum jatuh tempo (Onyiriuba, 2016).

Ketika perusahaan melakukan penjualan secara kredit, mereka tidak hanya dihadapkan pada risiko piutang yang tidak tertagih akibat pelanggan yang pailit atau kesulitan secara finansial, namun juga risiko pembayaran jauh setelah jatuh tempo yang dapat mengganggu siklus penerimaan kas yang diestimasi perusahaan (Hill et al., 2019), risiko kesalahan dalam penagihan, kesalahan dalam memasukkan data perbaharuan piutang, risiko pencurian kas, kehilangan data, kinerja karyawan yang buruk, dan sebagainya (Aquino et al., 2014).

### **2.1.6 Efektivitas Pengendalian Piutang**

Menurut Mulyadi (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mendorong efisiensi dipatuhinya kebijaksanaan manajemen untuk mendorong tercapainya hal-hal tersebut diperlukan syarat tertentu yang merupakan unsur dari pengendalian itu sendiri yang apabila syarat ini dipenuhi maka tujuan perusahaan dapat dicapai secara maksimal dan menggunakan fasilitas yang ada secara efektif dan efisien.

Menurut Riyanto dalam penelitian (Yasni, 2016) Pengendalian piutang merupakan suatu perangkat alat yang perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya, karena piutang yang tak

bisa ditagih adalah aspek yang akan merugikan perusahaan, untuk mengantisipasi munculnya kerugian akibat tidak tertagihnya piutang maka sebelum perusahaan memberikan pinjaman maupun menambah pinjaman sebelumnya pihak terlebih dahulu mengadakan penilaian tentang kondisi atau kemampuan ekonomis calon pembeli yang bisa disesuaikan dengan keadaan. Menurut Abdullah dan Tantri (2014:173) menyatakan bahwa prinsip pemberian kredit adalah berdasarkan 5C sebagai berikut:

1. Character

Character merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

2. Capacity

Capacity digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

3. Capital

Prinsip ini digunakan untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

4. Collateral

Collateral merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.

5. Condition

Condition dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan. Memastikan bahwa kredit hanya diberikan kepada debitur yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk membayar

Pengendalian piutang adalah suatu perangkat alat yang perlu dilaksanakan dengan

sebaik-baiknya, karena piutang yang tidak dapat ditagih merupakan faktor yang merugikan perusahaan (Budianas, 2013). Dalam pengendalian piutang diperlukan suatu usaha untuk mengawasi tiap perkembangan yang terjadi baik dari jumlah maupun kuantitasnya, waktu ataupun kondisi debiturnya. Tidak hanya perihal tersebut, perusahaan butuh menetapkan kebijakan piutang yang bisa digunakan sebagai pedoman untuk unit kerja yang mengurus permasalahan piutang perusahaan.

### **2.1.7 Arus Kas**

Menurut Donald (2005) arus kas bebas adalah jumlah arus kas diksresioner perusahaan untuk membeli investasi tambahan, melalui hutangnya, membeli saham, atau menaikkan likuiditas. Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang berisi informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi ini penyajiannya diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan arus kas keluar tersebut (Maruta, 2017). Menurut Maruta (2017) Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu:

#### **1. Kegiatan Operasional**

Kegiatan operasional untuk perusahaan dagang terdiri dari membeli barang dagangan, dan menjual barang dagangan tersebut serta kegiatan lain yang terkait dengan pembelian dan penjualan barang. Untuk perusahaan jasa, kegiatan operasional antara lain adalah menjual jasa kepada pelanggannya. Misalnya menjual jasa dan non jasa. Kegiatan ini akan mengakibatkan terjadinya uang masuk untuk pendapatan dan aliran uang keluar untuk biaya. Baik pendapatan dan biaya yang terjadi telah dilaporkan dalam laporan laba rugi, namun besarnya pendapatan tersebut belum tentu sama dengan uang yang diterima karena

perusahaan umumnya menggunakan dasar akrual untuk mengakui pendapatan. Demikian halnya dengan biaya, biaya yang dilaporkan laba rugi belum tentu sama dengan arus keluar untuk biaya tersebut. Menurut Hery (2014) Aktivitas operasi adalah transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang akan menentukan laba bersih.

## 2. Kegiatan Investasi

Kegiatan investasi merupakan kegiatan membeli atau menjual kembali investasi pada surat berharga jangka panjang dan aktiva tetap. Jika perusahaan membeli investasi/aktiva tetap akan mengakibatkan adanya arus kas masuk ke perusahaan. Menurut Hery (2014) Aktivitas investasi adalah pembelian dan penjualan tanah, bangunan peralatan, dan aktiva lainnya yang tidak dibeli untuk dijual kembali.

## 3. Kegiatan Keuangan atau Pendanaan

Kegiatan keuangan atau ada yang menyebutnya kegiatan pendanaan, adalah kegiatan menarik uang dari kreditor jangka panjang dan dari pemilik serta pengembalian uang kepada mereka. Menurut Hery (2014) Aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian di mana kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan ekuitas atau modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang).

Menurut Dyckman dan Dukes (2006), tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan, yang membantu investor dan kreditor memproyeksikan arus kas bersih perusahaan di masa depan. Untuk meraih tujuan ini, laporan arus kas melaporkan Kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode, transaksi investas, transaksi pembiayaan dan kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode.

### 2.1.8 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau untuk mendapatkan kas (Woelfel, 1995:93). Likuiditas, bagaimanapun juga berfungsi menjelaskan keadaan industri dan trend perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menjual persediaan dan menagih piutang dagang, arus kas masuk dari konversi aktiva lancar, ketepatan pembayaran hutang lancar, dan jumlah aktiva lancar non kas, yaitu biaya dibayar dimuka (Bergevin, 2002:165).

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2002). Rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi sangat membantu manajemen untuk mengetahui efisien tidaknya modal kerja yang digunakan perusahaan dan penting juga bagi kreditur dan para pemegang saham.

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan, menggunakan laporan keuangan yang terdiri atas Neraca, Laporan Rugi-laba, dan laporan perubahan modal (Sartono, Agus., 2000).

Untuk mengukur tingkat likuiditas, rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendek (kurang dari satu tahun), yang jatuh tempo dalam suatu periode tertentu. Apabila perhitungan likuiditas tinggi, berarti perusahaan dalam keadaan lancar melunasi kewajiban jangka pendeknya, tetapi apabila kecil atau rendah, pihak perusahaan harus berhati-hati dalam menjalankan kegiatannya dan apabila telah mengalami penurunan terus menerus tanpa adanya investasi terhadap aktiva tetap, maka perusahaan akan terancam bangkrut. Rasio yang digunakan adalah Rasio Lancar (Current ratio). Rasio ini menunjukkan besarnya

kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi kembali menjadi kas dalam jangka pendek. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. (Brigham dan Houston, 1999:79). Pada umumnya aktiva lancar terdiri dari kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, kewajiban jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak dan beban lainnya (terutama upah).

## 2.2 Tinjauan Empiris

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang diambil rujukan pada penelitian ini sebagai

berikut :

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ridha Anggriani Rais, 2020	Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) cukup baik dalam upaya mencapai tujuan sistem pengendalian internal. Namun tetap diperlukan penegasan dan pengawasan yang baik terhadap kebijakan pengelolaan dan sistem pengendalian piutang usaha agar upaya dalam mencapai tujuan pengendalian internal dapat maksimal serta dapat meningkatkan arus kas masuk bagi perusahaan
2.	Arya Pratama Dera, Jullie J. Sondakh, Jessy D.L Warongan, 2016	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Dan Kerugian Piutang Tak Tertagih Pada PT. Surya Wenang Indah Manado	Deskriptif	Sistem pengendalian intenal piutang perusahaan telah efektif, hal ini terlihat dari diterapkannya unsur- unsur pengendalian internal piutang yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik.
3.	Desmi Werita dan Reski Nofrialdi, 2021	Analisis Efektivitas pengelolaan piutang dan Pengendalian Piutang Pada PT. Dagna Medika.	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini meyimpulkan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang pada PT. Dagna Medika belum berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang telah diteliti oleh peneliti dengan menghitung perputaran piutang, umur rata-rata piutang, tunggakan dan penagihan atas piutangnya terhadap pelanggan. Hal ini juga dapat dilihat dari pengelolaan dan pengendalian piutang untuk menguba

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				piutangnya menjadi kas.
4.	Eryasi Daryati, 2021	Efektivitas Pengelolaan, Pengendalian Piutang dan Perputaran Piutang Pada Koperasi Sagurisi Kabupaten Bungo.	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang selama 4 tahun mengalami peningkatan dimana koperasi mampu mengurangi jumlah tunggakan, sehingga dapat dikatakan dari tahun 2017-2020 umur rata-rata piutang terjadi penurunan, karena koperasi mampu melakukan penagihan secara tepat waktu. Pengendalian terhadap piutang sudah berjalan dengan baik karena tindakan yang dilakukan terhadap keterlambatan pembayaran sudah dikelola dengan baik.
5.	Jeffry Rolando Taroreh Jessy D.L Warongan Treesje Runtu, 2016	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada PT. Mandiri Tunas Finance Cabang Manado	Deskriptif Kualitatif	Sistem pengendalian internal terhadap piutang usaha pada PT Mandiri Tunas Finance Cabang Manado sudah berjalan dengan cukup baik. Manajemen perusahaan telah menerapkan konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian internal menurut kerangka committee of sponsoring organizations (COSO) namun masih perlu beberapa perbaikan.
6.	Matthew J. Keane Randal J. Elder Susan M. Albring, 2012	<i>The effect of the type and number of internal control weaknesses and their remediation on audit fees Matthew</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan kelemahan material yang sama membayar biaya yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang melaporkan kelemahan material yang berbeda dalam beberapa tahun berturut-turut, dan biaya audit tetap lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan kelemahan pengendalian internalnya.

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Iswahyud, Dwi Prastowo Darminto, 2019	Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Usaha dengan Menggunakan Pendekatan COSO	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen penilaian risiko kurang efektif, sedangkan pengendalian lingkungan intern, pengendalian aktivitas intern, informasi intern dan komunikasi intern, dan pengawasan intern perusahaan semua efektif.
8.	Dian Nataliya, 2017	Pengendalian Internal Atas Prosedur Penjualan Kredit Pt Enseval Putera Megatrading Tbk (2015-2016)	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional, yaitu sudah sesuai. Dapat diketahui bahwa dalam struktur organisasi memiliki kewenangan dan tugas masing-masing dalam menjalankan tugasnya.
9.	Juli Andriani, 2023	Analisis Pengelolaan dan Pengendalian Internal Piutang PT Meka Asia Properti	Deskriptif Kualitatif	pengelolaan piutang PT. Meka Asia Properti sudah efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya tingkat perputaran piutang, rata-rata piutang, dan berkurangnya rata-rata umur piutang dari tahun 2021 ke tahun 2022. Pengendalian internal piutang PT. Meka Asia Properti berdasarkan teori coso menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sistem informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan sudah dilakukan secara baik oleh PT. Meka Asia Properti.
10.	Mega Kusuma Prakoso, 2022	Efektivitas Pengelolaan dan Pengendalian Piutang dalam Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang PT ADP masih belum cukup untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih yang disebabkan oleh situasi ekonomi Indonesia yang sulit ketika COVID-19 meluas dan terjadi

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		ADP		kelangkaan pembagian tugas yang jelas, yang berdampak pada proses penagihan piutang.
11.	Susanti, 2016	Pengaruh Pengendalian Piutang Usaha Terhadap Arus Kas Pada PT. Tritunggal Berkah Sentosa	Deskriptif Eksploratif	<p>Hasil penelitian ini diukur berdasarkan analisis kinerja keuangan pada laporan keuangan perusahaan periode 2010-2015, menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Hal ini ditandai oleh angka rasio keuangan yang bernilai positif.</p> <p>Pengendalian piutang yang dilakukan oleh PT. Tritunggal Berkah Sentosa belum berjalan efektif terhadap perolehan kas perusahaan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis <i>cash conversion cycle</i> yang negatif dan memiliki arti bahwa jumlah piutang yang dimiliki belum cukup untuk dikonversi menjadi kas akibat adanya faktor-faktor penghambat seperti penagihan dan tidak diterapkannya dengan baik analisa kredit (5C) kepada seluruh pelanggan.</p>
12.	Widad Yuliawati Mokhtar, Dista Anggini, Ratih Kusumastuti, 2023	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Hybe Corporation	Deskriptif Kuantitatif	<p>Hasil dari penelitian yang dilakukan pada HYBE CORPORATION sebagai berikut: Laporan keuangan HYBE CORPORATION selama tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 mengungkapkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak stabil. Jika kita lihat secara global, penyebab terjadinya hal ini karena Covid-19 dari tahun 2020–2021, dan data riset juga menunjukkan peningkatan di tahun 2022, terlihat dari kinerja keuangan HYBE CORPORATION</p>

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				berdasarkan riset laporan arus kas menggunakan rasio arus kas selama periode analisis.
13.	Mahmoud. I. Noor, Abdalnaser Nour, Shkairi Musa, Saleh Zorqan (2012)	<i>The Role of Cash Flow in Explaining the Change in Company Liquidity</i>	deskriptif kuantitatif	arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap likuiditas menggunakan <i>current ratio</i>
14.	Nurul Hayati dan Christina Riani (2011)	Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	deskriptif kuantitatif	Arus kas secara simultan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan tetapi secara parsial hanya arus kas dari aktivitas pendanaan saja yang berpengaruh terhadap likuiditas